



Integrasi sarana belajar Daring berbasis Edmodo, Whatsapp dan Youtube Channel terhadap Epektifitas pembelajaran Era New Normal

Sumarni

Guru Biologi SMK Muhammadiyah 5 Babat

E-mail: sumarni030976@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-08-15 Revised: 2020-09-20 Published: 2020-10-14	<p>This study aims to explain how learning is handled in the new normal era with a collaborative method that combines bold learning and direct learning using Edmodo, WhatsApp and the YouTube channel as a media for courageous learning at SMK Muhammadiyah 5 Babat. This type of research is a qualitative descriptive study. The time and location of the study were SMK Muhammadiyah 5 Babat from June to July 2020. The data sources in this study consisted of primary data or commonly referred to as informants, namely the results of direct interviews with 35 students of SMK Muhammadiyah 5 Babat. Secondary data consists of school profiles, student profiles, data regarding the identity and family background of students. Technique of data by means of observation and interviews, the next data collected is then analyzed by three stages, a) data reduction, b) data presentation, and data collection. Based on the research findings that can be obtained from the collaborative or hybrid learning method (Combining Edmodo, Whatsapp and Youtube Chanel) is an effective distance learning media to be used as an alternative in channeling student and teacher learning information during this new normal period. These results are based on a graph of the level of student learning satisfaction using a variety of existing learning media, that it appears that learning with collaborative media (hybrid) is learning with good response and satisfaction levels.</p>
Keywords: <i>Integration;</i> <i>Edmodo;</i> <i>WhatsApp;</i> <i>Youtube;</i> <i>PJJ;</i> <i>Evectivity.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2020-09-15 Direvisi: 2020-09-20 Dipublikasi: 2020-10-14	<p>Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana penanganan pembelajaran di era new normal dengan metode kolaborasi yang memadukan antara pembelajaran daring dan pembelajaran langsung dengan menggunakan Edmodo, WhatsApp dan youtube chanel sebagai media pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 5 Babat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif. Waktu dan lokasi penelitian adalah di SMK Muhammadiyah 5 Babat mulai bulan juni sampai juli 2020. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer atau biasa disebut sebagai informan yaitu hasil wawancara langsung dengan 35 siswa SMK Muhammadiyah 5 Babat. Data sekunder penelitian terdiri dari profil Sekolah, Profil siswa, data mengenai identitas dan latar belakang keluarga siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, selanjutnya data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tiga tahapan, a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dapat ditarik kesimpulan metode pembelajaran kolaborasi atau hybrid (Penggabungan Edmodo, Whatsapp dan Youtube Chanel) merupakan media pembelajaran jarak jauh yang efektif untuk digunakan sebagai alternative dalam penyaluran informasi pembelajaran siswa maupun guru selama masa new normal ini. Hasil ini didukung berdasarkan grafik pendapat tingkat kepuasan belajar siswa dengan menggunakan beraneka ragam media pembelajaran yang ada, bahwa terlihat pembelajaran dengan media kolaborasi (hybrid) adalah pembelajaran dengan respon dan tingkat kepuasan yang baik.</p>
Kata kunci: <i>Integrasi;</i> <i>Edmodo;</i> <i>WhatsApp;</i> <i>Youtube;</i> <i>PJJ;</i> <i>Evektifitas.</i>	

I. PENDAHULUAN

Tuntutan kurikulum harus berjalan beriringan dengan tuntutan keselamatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar di era new normal. Dengan instrumen pembelajaran yang tepat, peneliti yakin pembelajaran di Era New Normal ini dapat berjalan dengan sangat baik. Dan siswa juga mendapatkan

haknya untuk belajar tanpa harus menggunakan biaya yang mahal. Wali siswa jugapun tidak perlu kebingungan dengan tambahan biaya pendidikan terutama masalah penyediaan kouta internet siswa, karena hal itu sudah tercover dalam kebijakan pembiayaan pemerintah untuk penyelenggaraan Pendidikan yang diberikan kepada pihak sekolah

melalui dana BOS dan program PIP.

Penggabungan kelas Edmodo, WhatsApp dengan media Youtube channel bisa dikatakan saling melengkapi dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing aplikasi. Dan didukung dengan instrumen kebijakan sekolah yang baik, adalah cara terbaik mengatasi kerisis pembelajaran di Era New Normal ini. Sehingga penggunaan metode kombinasi atau hybrid model pembelajaran menjadi alternative terbaik saat ini, harus terus kita tingkatkan. Sampai menemukan formula terbaik untuk pembelajara di era new normal, akan lebih baik lagi apa bila model pembelajaran itu nantinya bisa diterapkan secara berkelanjutan pada saat kondisi normal. Agar terus meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Terutama terkait dengan pembuatan dan pengembangan chanel youtube untuk mempermudah siswa mengakses pembelajaran secara digital. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan mengena bagi generasi melinial.

Di tengah tuntutan kurikulum, ada keselamatan peserta didik, guru dan pelaku pendidikan yang harus tetap diutamakan (Amri, 2010). Untuk itu, harus dipikirkan dengan baik solusi apa yang bisa diterapkan di sekolah daerah seperti SMK Muhammadiyah 5 Babat. Dengan memperhatikan intruksi yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal (Dirjen) Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Iwan Syahril dalam Webinar "Kesiapan dan Adaptasi Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong 'New Normal' Pendidikan memberikan penjelasan terkait hal ini, Dirjen GTK menjelaskan, untuk kurikulum, yang terpenting adalah proses yang terjadi. Dalam konteks sekarang ini, Iwan mengatakan, yang perlu guru dan tenaga kependidikan lakukan di sekolah adalah menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan anak. Bukan malah menyesuaikan anak dengan kurikulum yang ada (Depdiknas. 2004)

"Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini akan menjadi permanen. Bukan pembelajaran jarak jauh pure saja, tapi hybrid model," ujar Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beberapa waktu lalu saat dengar pendapat dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Metode PJJ akan terus berlangsung pada satuan pendidikan yang berada di zona kuning, oranye, dan merah. Tentunya metode PJJ tidak akan diterapkan secara permanen. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Iwan Syahril mengatakan, "Yang akan permanen adalah tersedianya berbagai platform PJJ termasuk yang bersifat daring dan luring yang akan terus dilangsungkan guna mendukung siswa dan guru dalam proses belajar mengajar,"

Demi memanfaatkan perkembangan teknologi, Kemendikbud merekomendasikan metode pembelajaran hybrid atau kombinasi. Metode yang satu ini dinilai mampu meningkatkan kompetensi siswa untuk dapat bersaing secara global meski

terdampak pandemi. Akan tetapi ada beberapa kendala mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) ini. Bisa dikatakan 80% siswa dan wali murid mengeluhkan tentang mahalnya biaya yang harus dikeluarkan oleh mereka selama proses pembelajaran daring ini. Masalah lain juga dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kebijakan PSBB di hampir semua daerah di Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya kebijakan ini sangat berdampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian masyarakat di Jawa Timur umumnya dan kabupaten Lamongan pada khususnya.

Menindaklanjuti kebijakan kemendikbud, maka Guru-guru Mapel dalam Tim MGMP sekolah mempersiapkan:

- a) PPT, video, audio materi pembelajaran per tatap muka / RPP untuk satu semester.
- b) Download materi di youtube dan mengcopy materi ke flashdisk OTG dilakukan oleh Tim IT sekolah. Flashdisk OTG ini gratis dari sekolah untuk semua siswa.
- c) Membuat Lembar Bukti Belajar (LBB) yang disesuaikan dengan RPP, kemudian digandakan oleh sekolah.
- d) Setiap guru membuat jurnal pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP dan sistem pembelajaran selama Era New Normal.
- e) Petugas perpustakaan menyiapkan buku teks untuk semua Mapel satu buku untuk satu siswa.
- f) Setelah 1,2,3,4,5, dan 6 siap. Siswa diberitahu jadwal untuk ke sekolah mengambil OTG, LBB dan buku perpustakaan.
- g) Siswa bisa konsultasi ke guru via Wa, Email, Edmodo pada jam tatap muka.
- h) LBB yang sudah di kerjakan bisa dikirim ke sekolah secara bergilir atau via WA.
- i) Dalam kegiatan belajar guru tidak boleh membebani siswa dengan pembelian kouta internet.
- j) Sambil mengawali pembelajaran semester satu, guru menyiapkan pembelajaran semester dua.

Sebagai guru yang mempunyai kewajiban mendidik, peneliti merasa terpanggil untuk menemukan dan merumuskan suatu formula pembelajaran yang tidak memberatkan semua pihak yang terlibat didalamnya, yaitu Penggabungan Edmodo, Whatsapp dan Youtube Channel Sebagai Media Pembelajaran Era New Normal Tanpa Menggunakan Kuota.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi

oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara jelas, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, sehingga dapat ditemukan hipotesis dan teori (Sugiyono, 2013), Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Babat, dengan Sumber data sebagai berikut:

a) Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan siswa SMK Muhammadiyah 5 Babat agar data yang diperoleh dapat dibandingkan kebenarannya dan diperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yang sifatnya melengkapi data primer sehingga dapat diperoleh data akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder diperoleh dari profil Sekolah, Profil siswa, data mengenai identitas dan latar belakang keluarga siswa.

A. Teknik Pengumpulan

Sebagai pendukung pemerolehan data hasil penelitian maka teknik yang digunakan antara lain:

- a) Observasi: Dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari obyek yang akan diteliti sebelum peneliti memasuki lapangan atau obyek penelitian, yaitu latar belakang kemampuan siswa siswa SMK Muhammadiyah 5 Babat. Selain itu siswa juga diamati dan di data yang memiliki sarana pasarana pembelajaran maupun siswa yang tidak bisa mengoperasikan teknologi seperti HP android atau komputer/Laptop. Survey pendahuluan ini selain untuk mendapatkan gambaran umum, juga berfungsi untuk mendapatkan informasi awal yang akan memperkuat fokus penelitian sehingga akan mempermudah peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya saat survey di lapangan.
- b) Wawancara Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013:72) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan secara se-intensif mungkin, sehingga akan mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara jujur dan detail. Dalam penelitian

ini wawancara akan ditujukan kepada 35 orang siswa yang dipilih acak dari kelas X, XI dan XII SMK Muhammadiyah 5 Babat. Adapun instrumen wawancaranya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini(Sudijono, 2008):

Tabel 1. Instrumen Kuisioner Tanggapan Siswa

Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1. Bagaimana perasaan mu menghadapi wabah Covid19 saat ini	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Takut ▪ Cemas ▪ Berhati-hati ▪ Biasa saja
2. apa perbedaan aktifitas mu di masa covid19 ini	<ul style="list-style-type: none"> ▪ saya lebih sering keluar rumah. ▪ Saya lebih dekat dengan keluarga ▪ Saya tidak keluar kemana-mana ▪ Saya lebih sering membantu orang tua ▪ Saya sering berkumpul dengan teman-teman
3. Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah kita kalian lebih suka dengan menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Edmodo kelas ▪ Kordinasi wa ▪ Materi di youtube ▪ Atau kombinasi dari semua metode (hybrid)
4. Menurut kalian kendala apa yg kalian alami dengan pembelajaran dengan kelas Edmodo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masalah kouta ▪ Materi pembelajaran kurang tersampaikan ▪ Kurang menarik ▪ Hp yg kurang supot
5. Apa kendala kordinasi pembelajaran dengan grup kelas WA	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang menarik ▪ Intraksinya kurang ▪ Perlu kouta data yg besar ▪ Materi pembelajaran kurang tersampaikan
6. Apa kendala pembelajaran dengan media youtube	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kouta yang sangat besar ▪ Bisa dilihat berulang-ulang ▪ Kendala dalam mendownload ▪ Intraksi yang kurang

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai Teknik Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013) yaitu mengacu pada tiga aktivitas antara lain:

- a) Reduksi Data; Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu pencatatan yang teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan untuk mereduksi data, yang berarti

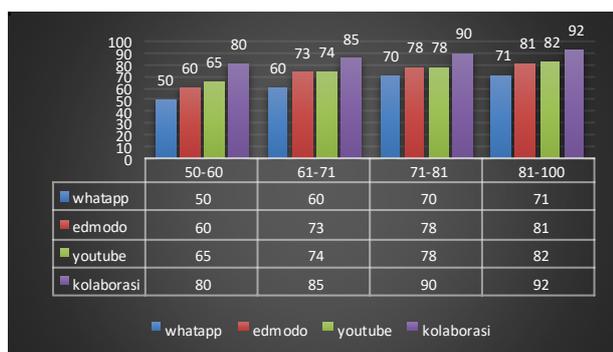
merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b) Penyajian Data; Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Suryabrata (2009) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c) Concluding Drawing/ Verification; Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah, mungkin juga tidak karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan dalam penelitian lapangan data akan berkembang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan mulai bulan juni sampai dengan bulan juli 2020. Selama penelitian berlangsung terdapat empat kali tatap muka kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap pembelajaran media yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi ada 4 macam, antara lain aplikasi whatsapp, edmodo, youtube dan kolaborasi (hybrid). Masing media mengacu pada memuat materi yang berbeda-beda. Setelah siswa memanfaatkan media pembelajara sebagai mana disebut di atas, siswa kemudian diwawancara secara daring oleh peneliti untuk dimintai tanggapan siswa mengenai kelebihan dan kemudahan berbagai media pembelajaran yang disediakan atau diinstruksikan oleh guru. Hasil wawancara di data sejumlah 4 kali pertemuan.

Tanggapan dan respon siswa untuk tingkat kepuasan siswa untuk masing-masing model pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran kolaborasi dengan penggabungan Edmodo, WhatsApp dan Youtube chanel atau kita sebut dengan model pembelajaran hybrid, dengan instrumen pembelajaran yang di gunakan di SMK Muhammadiyah 5 Babat dapat kita lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kepuasan Siswa

Gambar 1 merupakan grafik rerata respon siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama media whatsapp, edmodo dan youtube dengan rentang angka 50 sampai 65 % sedangkan media hybrid dengan angka 80%. Kemudian pada pertemuan kedua, tiga dan empat media whatsapp, edmodo dan youtube masih rendah di bawah media hybrid yaitu masuk pada rentang angka 60 sampai dengan 82 %, sedangkan media kolaboratif atau hybrid capai angka 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan menggunakan beraneka ragam media pembelajaran yang ada (Whatsapp, Edmodo, Youtube chanel, dan kolaborasi), terlihat pembelajaran dengan media kolaborasi (hybrid) adalah pembelajaran dengan respon dan tingkat kepuasan terbaik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kolaborasi atau hybrid (Penggabungan Edmodo, Whatsapp dan Youtube Chanel) merupakan media pembelajaran jarak jauh yang efektif untuk digunakan sebagai alternative dalam penyaluran informasi pembelajaran siswa maupun guru selama masa new normal ini.

B. Saran

Dengan membuat instrumen seperti ini peneliti yakin pembelajaran Era New Normal ini dapat berjalan dengan baik dan tertata, tanpa memberatkan orang tua murid maupun peserta didik. Hal ini juga harus didukung dengan penataan anggaran belanja dana BOS dan PIP benar-benar dialokasikan untuk memperlancar proses pembelajaran siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S dan Ahmadi, (2010). *Proses pembelajaran kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Depdiknas. 2004. *Pedoman pembelajaran tuntas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan pertama
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W. and Suma, I. K. (2014) „Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa“, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Kamhar, M. Y. and Lestari, E. (2019) „Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi“, *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), pp. 1-7.
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryabrata, S. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.